



## **PENGARUH KONTEN *BOOKSTAGRAM* @IRMADURROTUN TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL *FOLLOWERS* DALAM EVALUASI INFORMASI BUKU**

Intan Yustiani<sup>1\*</sup>, Galuh Indah Zatadini<sup>2</sup>

\*intanyustiani.9e@gmail.com

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Keyword:**

**Bookstagram  
Media Sosial  
Literasi Digital  
Evaluasi Informasi**

**Article Info :**

**Submitted date**

**2025-03-18**

**Revised date**

**2025-06-08**

**Accepted date**

**2025-06-09**

**Abstract**

*In an increasingly digitally connected world, Instagram is a source of information for the bookstagram community. To assess the truth of book-related information, individuals in this community must have strong digital literacy skills. The purpose of this study is to determine the effect of @irmadurrotun's bookstagram content on followers' digital literacy skills in evaluating book information. This study uses quantitative methods with an associative approach. The population consists of followers of the @irmadurrotun account. A sample of 100 respondents was selected using simple random sampling technique based on the slovin formula. Online questionnaires were used to collect data and simple linear regression was used for analysis. According to the research findings, the coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.355 was obtained, indicating that @irmadurrotun bookstagram content has an effect of 35.5% on digital literacy in evaluating book information, while the remaining 64.5% is influenced by other factors.*

**Abstrak**

Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, Instagram menjadi sumber informasi bagi komunitas *bookstagram*. Untuk menilai kebenaran informasi terkait buku, individu dalam komunitas ini harus memiliki kemampuan literasi digital yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konten *bookstagram* @irmadurrotun terhadap kemampuan literasi digital *followers* dalam evaluasi informasi buku. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi terdiri dari *followers* akun @irmadurrotun. Sampel 100 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus slovin. Kuesioner *online* digunakan untuk mengumpulkan data dan regresi linear sederhana digunakan untuk analisis. Menurut temuan penelitian, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,355, menunjukkan bahwa konten *bookstagram* @irmadurrotun berpengaruh sebesar 35,5% terhadap literasi digital dalam evaluasi informasi buku, sementara sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain.



## PENDAHULUAN

Perkembangan internet telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk memaksimalkan berbagai fungsi internet dalam menjalankan aktivitasnya, seperti untuk pendidikan, pekerjaan, hingga hiburan. Hal ini mencerminkan beragamnya cara masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dalam memenuhi kebutuhan mereka (Masse, 2017). Selain itu, keragaman tersebut juga dapat dilihat dari penggunaan media sosial yang saat ini menjadi platform untuk berinteraksi, berbagai informasi, serta akses berbagai konten. Dengan begitu, internet dan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang telah menciptakan ruang baru bagi masyarakat tersebut untuk berkembang dan beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang.

Media sosial merupakan suatu platform yang menjadi wadah bagi individu atau sekelompok masyarakat untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar informasi. Di media sosial, masyarakat memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya kepada siapapun tanpa ada batasan khusus atau kekhususan individu. Hal inilah yang menjadikan media sosial menjadi suatu media yang dapat menguatkan hubungan antar penggunanya serta dapat membangun hubungan sosial secara online. Media sosial turut mempengaruhi masyarakat dalam hal karakteristik, nilai, kehidupan sosial, sikap, dan pola perilaku dalam kegiatan bermasyarakat. Perubahan sosial ini mencakup kemudahan dalam memperoleh dan menyampaikan informasi, keuntungan sosial dan ekonomi (Rafiq, 2020).

Chris Heuer, pendiri Social Media Club dan inovator media baru, menekankan pentingnya pemahaman dalam pengoperasian media sosial yang lebih dari sekadar menggunakan platform untuk berbagi konten. Menurut Chris, terdapat 4 atribut dalam mengoperasikan media sosial, yaitu *context*, *communications*, *collaborations*, dan *connections* (Solis, 2010). Dia juga menekankan bahwa penggunaan media sosial harus memahami bagaimana cara platform tersebut bekerja, termasuk algoritma, privasi dan etika penggunaan, serta dampaknya



terhadap masyarakat dan individu.

Instagram merupakan salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi. Menurut survei Napoleon Cat, pada November 2024 tercatat ada 90.183.200 pengguna Instagram di Indonesia yang mencakup sekitar 31,8% dari total populasi negara Indonesia (Napoleon Cat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menjadi platform untuk berbagi foto dan video, namun juga sebagai sumber bagi banyak orang dalam akses informasi.

Instagram menyediakan berbagai jenis konten dan memungkinkan pengguna menentukan pilihan sesuai kebutuhan melalui akun atau tagar. Kemampuan dalam memanfaatkan fitur, seperti *feed*, *stories*, *reels*, *explore*, dan *hashtag* memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat, serta dapat memperkuat interaksi melalui komentar, suka, dan berbagi konten. Selain itu, terbentuknya komunitas berbasis minat dan hobi, seperti *foodstagram*, *artstagram*, *bookstagram*, dan komunitas lain menciptakan ruang bagi pengguna untuk saling terhubung, berbagi pengalaman, serta saling menginspirasi. Hal ini menjadikan Instagram sebagai media sosial yang dinamis dalam menerima dan menyebarkan informasi.

*Bookstagram* merupakan sebuah komunitas di Instagram yang khusus dibentuk oleh para penggemar buku untuk berbagi konten seputar literatur. Pemilik akun *bookstagram* disebut sebagai *bookstagrammer*. Seorang *bookstagrammer* biasanya membagikan foto dan video yang berkaitan dengan kegiatan membaca serta ulasan buku yang ditulis berdasarkan pendapat pribadi mereka (Anjani, 2022). Satu di antara *bookstagram* Indonesia adalah akun @irmadurrotun. Aktif sejak 2021, akun ini memiliki 8.600 followers dengan jumlah unggahan mencapai 357. Akun @irmadurrotun dipilih karena memiliki konsistensi tema dan kualitas interaksi yang baik. Unggahan yang dibagikan seputar buku dan literasi disajikan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, keterlibatan aktif pengikut di kolom komentar menunjukkan adanya respon positif dan partisipatif terhadap setiap konten yang dipublikasikan. Dalam komunitas *bookstagram*, pengikut dituntut untuk tidak hanya



mengonsumsi informasi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif dalam menilai kevalidan dan keakuratan informasi yang mereka temukan di Instagram.

Kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi dengan jelas melalui tulisan dan media lain di berbagai platform digital merupakan hasil dari literasi digital. Penilaian terhadap literasi digital mencakup penggunaan tata bahasa yang tepat, komposisi, pengetikan, serta kapasitas untuk membuat teks, gambar, audio, dan desain dengan memanfaatkan teknologi (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2019). Literasi digital menurut Paul Gilster merujuk pada kemampuan individu dalam menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi di dunia digital secara efisien dan bertanggung jawab. Gilster mengidentifikasi bahwa dalam literasi digital, terdapat empat kemampuan utama yang harus dimiliki oleh individu, yaitu navigasi *hypertextual*, pencarian di internet, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan (Gilster, 1997).

Pentingnya literasi digital semakin dirasakan di era informasi saat ini, di mana hampir semua aspek kehidupan bergantung pada penggunaan teknologi. Dengan meningkatnya volume informasi yang tersedia secara daring, kemampuan untuk mengidentifikasi sumber yang valid dan menyaring informasi yang tepat menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya menjadi kemampuan tambahan, tetapi menjadi kebutuhan dasar untuk berinteraksi dengan dunia digital secara cerdas dan bijak.

Evaluasi informasi dilakukan untuk menilai keakuratan dan keandalan suatu informasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Proses ini berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang diterima akurat dan tidak menyesatkan (Azizah & Irhandayaningsih, 2019). Evaluasi informasi buku melibatkan kemampuan dalam menganalisis keakuratan informasi mengenai buku, seperti sinopsis, resensi, serta ulasan yang tersedia di media sosial. Dengan berkembangnya platform seperti *bookstagram*, kemampuan mengevaluasi informasi buku menjadi sangat penting agar pembaca tidak mudah terpengaruh oleh opini yang tidak bersifat faktual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran *bookstagram* dan



konten Instagram dalam membentuk budaya literasi serta meningkatkan literasi di kalangan penggunanya. Penelitian oleh Anjani (2022) menemukan bahwa akun *bookstagram* dapat memengaruhi budaya baca pengikutnya meskipun pengaruhnya masih tergolong kecil. Penelitian Garinsingan (2022) menunjukkan bahwa paparan konten Instagram berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi mengenai kesejahteraan mental, sedangkan penelitian Elysa & Dristiana (2024) menegaskan bahwa *bookstagram* berfungsi sebagai ruang sosial yang mendorong interaksi dan pertukaran pengetahuan dalam membangun budaya literasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh konten *bookstagram* terhadap kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku masih sangat terbatas. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konten yang dibagikan oleh akun *bookstagram* @irmadurrotun dapat mempengaruhi pengikutnya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, terutama dalam hal mengevaluasi informasi terkait buku.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu konten *bookstagram* @irmadurrotun (variabel X) dan kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku (Variabel Y).

### **Variabel dan Indikator**

Variabel independen/X (konten *bookstagram* @irmadurrotun) dianalisis berdasarkan teori pengelolaan media sosial oleh Chris Heuer yang mencakup empat atribut, yaitu *context* (konteks), *communications* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *connections* (koneksi) (Solis, 2010).

Variabel dependen/Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku) dianalisis berdasarkan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster yang

mencakup empat atribut, yaitu pencarian di internet, navigasi *hypertext*, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan (Gilster, 1997).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh *followers* akun Instagram @irmadurrotun yang berjumlah 8600 *followers* pada 16 Desember 2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan ketidakpastian sebesar 10%. Dengan jumlah *followers* akun Instagram @irmadurrotun pada 16 Desember 2024 yaitu 8600, maka perhitungan ukuran sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{8600}{1 + 8600(0.1)^2}$$

$$n = 98,85 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi responden.

**Tabel 1.** Skala Penelitian Jawaban Berdasarkan Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### 2. Dokumentasi



Metode ini meliputi pengambilan tangkapan layar (*screenshot*) atau pencatatan konten yang diunggah, seperti gambar, video, *caption*, komentar, dan tagar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi interaksi pengguna terhadap konten tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Aplikasi perangkat lunak *IBM SPSS v.21* yang disesuaikan dengan kaidah yang telah ditetapkan, membantu analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis karena hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

## **HASIL**

### **Uji Validitas**

Validitas instrumen merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu menjalankan fungsinya secara akurat. Untuk memastikan keabsahan dari setiap pertanyaan kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas (Sugiyono, 2018). 30 responden yang mewakili keseluruhan populasi diberikan kuesioner sebagai bagian dari uji validitas. Suatu instrumen dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu 0,3610 pada tingkat signifikansi 0,05. Aplikasi perangkat lunak *IBM SPSS Statistics v.21* digunakan untuk menguji validitas.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui sebanyak 32 pertanyaan dari kedua variabel menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3610) dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dari kedua variabel memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### **Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika mampu menghasilkan data yang sama meskipun pengukuran data dilakukan dalam waktu yang berbeda (Suharsaputra, 2014). Uji reliabilitas bertujuan untuk mencari tahu apakah alat pengukur dapat memperoleh temuan yang stabil dan dapat dipercaya ketika

digunakan berulang kali. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan diuji menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics v.21*. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh, yaitu:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X  
(Sumber: data primer yang diolah dengan *IBM SPSS Statistics v.21*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,819	16

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y  
(Sumber: data primer yang diolah dengan *IBM SPSS Statistics v.21*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	16

Menurut hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X adalah 0,819 > 0,60. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,795 > 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, dapat dipercaya dan diandalkan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan didasarkan pada apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) > 0,05 maka data nilai tersebut dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
(Sumber: data primer yang diolah dengan *IBM SPSS Statistics v.21*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,52274318
Most EXtreme Differences	Absolute	,105

	Positive	,067
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Menurut temuan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah  $0,218 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam analisis korelasi atau regresi linear, biasanya memerlukan uji linearitas ini sebagai prasyarat (Sinambela & Sinambela, 2022). Keputusan pada uji linearitas ini didasarkan pada apabila nilai *Sig. Deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) konten *bookstagram* dengan variabel dependen (Y) kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku. Hasil dari uji linearitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas  
(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1572,973	23	68,390	3,320	,000
Kemampuan Literasi Digital *	Between Groups	Linearity	1113,525	1	1113,525	54,054	,000
		Deviation from Linearity	459,448	22	20,884	1,014	,459
Konten Bookstagram	Within Groups		1565,617	76	20,600		
	Total		3138,590	99			

Hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* yaitu  $0,459 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel X (konten

*bookstagram*) dengan variabel Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku) memiliki hubungan linear.

### Uji Korelasi

Arah dan hubungan antara kedua variabel dinyatakan menggunakan koefisien korelasi. Dengan menggunakan koefisien korelasi, uji ini menilai seberapa kuat dan terarah kedua variabel tersebut. Arah diwakili dalam bentuk positif (+) dan negatif (-), dan koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga 1 (Siregar, 2017). Keputusan dalam uji korelasi ini didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) < 0,05 maka dapat dianggap berkorelasi. Hasil dari uji korelasi yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi  
(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

Correlations			
		Konten Bookstagram	Kemampuan Literasi Digital
Konten Bookstagram	Pearson Correlation	1	,596**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kemampuan Literasi Digital	Pearson Correlation	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X (konten *bookstagram*) dan variabel Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku) diketahui saling mempengaruhi berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation*. Artinya, semakin baik kualitas konten *bookstagram*, semakin tinggi pula kemampuan literasi digital seseorang. Selain itu, hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,596. Dengan nilai *Sig. 2-tailed* 0,00 < 0.05, dapat dikatakan bahwa variabel X (konten *bookstagram*) dan variabel Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku) memiliki korelasi.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk memperkirakan permintaan masa depan berdasarkan data historis adalah regresi linear (Siregar, 2017).

**Tabel 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana  
(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26,894	5,725		4,697	,000
	Konten Bookstagram	,612	,083	,596	7,341	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital

Berdasarkan temuan uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 26,894 + 0,612X$  dan menghasilkan nilai 26,894 untuk konstanta (a) dan nilai 0,612 untuk koefisien regresi (b). Koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,612, menunjukkan pengaruh positif antara variabel X dan Y. Artinya, setiap peningkatan satuan nilai pada variabel X, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai pada variabel Y sebesar 0,612, sesuai dengan nilai koefisien regresinya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai variabel X, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan nilai variabel Y.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi  
(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 <sup>a</sup>	,355	,348	4,546

a. Predictors: (Constant), Konten Bookstagram

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y. Berdasarkan temuan uji koefisien determinasi, diketahui nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,355. Menurut data, terdapat pengaruh 35,5% antara variabel X dan Y, dan sisanya 64,5% menunjukkan bahwa terdapat variabel atau faktor lain yang mempengaruhi variabel Y diluar penelitian ini.

**Tabel 9.** Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113,525	1	1113,525	53,887	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2025,065	98	20,664		
	Total	3138,590	99			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital

b. Predictors: (Constant), Konten Bookstagram

Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dianalisis menggunakan uji F. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai *probability* signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 53,887 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara nilai  $F_{tabel}$  3,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  53,886 >  $F_{tabel}$  3,94 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Jadi, konten *bookstagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku.

**Tabel 10.** Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

(Sumber: data primer yang diolah dengan IBM SPSS Statistics v.21)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,894	5,725		4,697	,000
	Konten Bookstagram	,612	,083	,596	7,341	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital

Untuk menentukan apakah ada pengaruh pada setiap variabel dilakukan uji t. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan temuan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,341 >  $t_{tabel}$  1,987 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat



dikatakan bahwa hipotesis diterima, mengindikasikan bahwa variabel X (konten *bookstagram*) mempengaruhi variabel Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku).

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa konten yang dibagikan oleh @irmadurrotun memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku. Bukti ini diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana, di mana nilai  $t_{hitung} 7,341 > t_{tabel} 1,987$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 53,887 > F_{tabel} 3,94$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa konten *bookstagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,355, menunjukkan bahwa variabel X (konten *bookstagram*) mempengaruhi variabel Y (kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku) sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh konten *bookstagram* @irmadurrotun terhadap kemampuan literasi digital dalam evaluasi informasi buku terbukti dan didukung oleh analisis data.

Teori pengelolaan media sosial yang dijelaskan oleh Chris Heuer menekankan bahwa penggunaan media sosial harus didasarkan pada pemahaman terhadap cara kerja platform tersebut, termasuk algoritma, privasi dan etika penggunaan, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Menurut Heuer, terdapat empat atribut dalam mengoperasikan media sosial, yaitu *context*, *communications*, *collaborations*, dan *connections* (Solis, 2010). Dalam penelitian ini, proses komunikasi dilakukan oleh @irmadurrotun dengan membagikan informasi terkait buku melalui platform Instagram. Pengelolaan *bookstagram* ini mencerminkan keempat atribut dalam pengelolaan media sosial sebagaimana dijelaskan oleh Heuer. Akun @irmadurrotun menghadirkan *context* yang relevan dengan literasi digital, yaitu dengan mengemas informasi secara menarik dan



mudah dipahami oleh pengikutnya. Melalui *communications*, akun ini menyampaikan ulasan buku, rekomendasi, serta diskusi interaktif, sekaligus memberikan umpan balik yang membangun kepada audiensnya. Selain itu, *collaboration* juga menjadi bagian strategi pengelolaan media sosial akun ini. Akun @irmadurrotun mendorong kolaborasi dengan pengikutnya, baik dalam bentuk diskusi, pertukaran ide, maupun kerja sama lain yang relevan dengan topik literasi. Terakhir, melalui *connections*, akun ini membangun keterhubungan dengan pengikutnya melalui interaksi yang aktif dan konten yang sesuai dengan minat audiens, serta mendorong mereka untuk berbagi pendapat mengenai buku dan literasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Adila (2023), yang menyatakan bahwa media sosial, terutama Instagram, memungkinkan interaksi yang lebih intens antara pengelola akun dan audiens. Melalui platform ini, pengelola akun dapat memahami kebutuhan audiens dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan komunikasi yang cepat dan responsif, pengelola akun dan audiens dapat merasa lebih terhubung, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi yang terjalin. Dalam konteks *bookstagram*, hal ini terlihat dari bagaimana @irmadurrotun secara aktif berinteraksi dengan pengikutnya, menanggapi komentar, serta menciptakan ruang diskusi yang membangun.

Penggunaan teori literasi digital yang dijelaskan oleh Paul Gilster merujuk pada kemampuan individu dalam menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi di dunia digital secara efisien dan bertanggung jawab. Gilster mengidentifikasi bahwa dalam literasi digital, terdapat empat kemampuan utama yang harus dimiliki oleh individu, yaitu navigasi *hypertextual*, pencarian di internet, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan (Gilster, 1997).

Dalam konteks penelitian ini, akun @irmadurrotun berperan dalam meningkatkan literasi digital pengikutnya, khususnya dalam mengevaluasi informasi buku. Akun ini membantu audiens menyajikan dan menemukan informasi terkait buku, baik melalui media sosial maupun platform lain dengan menggunakan sumber yang terpercaya. Selain itu, konten yang disajikan juga mendukung kemampuan pencarian di internet, sehingga pengguna dapat menemukan rekomendasi dan



ulasan buku yang sesuai dengan minat mereka. Selanjutnya, evaluasi konten informasi menjadi salah satu aspek penting dalam literasi digital. Akun @irmadurrotun membantu pengikutnya menganalisis dan mempertimbangkan informasi sebelum memutuskan untuk memilih buku yang akan dibaca atau dibeli. Terakhir, akun ini juga berkontribusi dalam penyusunan pengetahuan, pengikutnya dapat memperluas wawasan literasi melalui berbagai referensi dan rekomendasi yang diberikan dalam unggahan @irmadurrotun. Hal ini didukung oleh pendapat Aisyah Fauzziah et al. (2024), yang menyatakan bahwa kemampuan mengumpulkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber secara efektif memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih tepat dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait informasi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang dibagikan oleh akun Bookstagram @irmadurrotun berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi digital pengikutnya, khususnya dalam mengevaluasi informasi buku. Konten yang informatif dan interaktif mendorong pengikut untuk lebih kritis dalam menilai informasi, memperkuat keterampilan literasi digital seperti navigasi, pencarian, dan evaluasi informasi, serta penyusunan pengetahuan. Pengelolaan akun yang mencerminkan prinsip *context*, *communications*, *collaborations*, dan *connections* turut berkontribusi dalam membangun relasi yang bermakna antara pengelola akun dan audiens. Dengan demikian, *bookstagram* tidak hanya menjadi media berbagi rekomendasi bacaan, tetapi juga sarana edukatif yang berperan dalam meningkatkan kualitas literasi digital di era informasi.

## **SARAN**

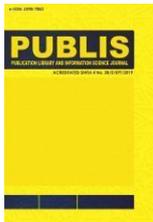
Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian, *bookstagrammer* diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kualitas serta akurasi informasi yang disampaikan. Penyajian konten yang interaktif dan informatif dapat lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital pengikut. Selain itu, bagi pengguna media



sosial, khususnya pengikut *bookstagram*, diharapkan dapat memiliki sikap kritis dan lebih selektif dalam menerima informasi di media sosial. Kemampuan dalam mengevaluasi informasi diperlukan agar pengguna tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan mampu menilai kredibilitas dan relevansi informasi yang diperoleh melalui platform digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adila, G. Z. (2024). *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Publikasi Informasi Pemerintah Oleh Diskominfo Kabupaten Lampung Utara*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/17773>
- Aisyah Fauzziah, Hanum, A. N. L., & Rahman, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Smas Kemala Bhayangkari Melalui Podcast Platform Spotify. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 23–31. doi:10.31849/pb.v11i1.14896
- Anjani, D. P. (2022). *Pengaruh Bookstagram Terhadap Budaya Baca: Studi Kasus Pada Followers Akun Instagram @sintiawithbooks*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79960>
- Azizah, I. N., & Irhandyaningsih, A. (2019). Evaluasi Informasi oleh Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Website Informasi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 161–168. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26805>
- Elysa, C., & Dristiana, K. (2024). BOOKSTAGRAM : PEMANFAATAN AKUN INSTAGRAM @ MISSFIOREE DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 12(4), 369–380. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=5117>
- Garinsingan, D. T. (2022). *Pengaruh Terpaan Konten Instagram @studiodjiwa terhadap Tingkat Literasi mengenai Mental Well Being bagi Para Pengikutnya*. Universitas Sebelas Maret.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Masse, M. R. (2017). INTERNET DAN PENGGUNAANNYA (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi*



*Komunikasi dan Media*, 21(1), 13. doi:10.31445/jskm.2017.210102

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>

Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. (Monalisa, Ed.) (2 ed.). Depok: Rajawali Pers.

Siregar, S. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (4 ed.). Jakarta: Kencana.

Solis, B. (2010). *Engage! : the Complete Guide for Brands and Businesses to Build, Cultivate, and Measure Success in the New Web*. Hoboken, N.J. : John Wiley.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (28 ed.). Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (N. F. Atif, Ed.) (2 ed.). Bandung: Refika Aditama.

Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2), 60–69. doi:10.51495/jurnalakrab.v10i2.290

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4 ed.). Jakarta: Kencana.